

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasca pandemi covid-19 yang merusak sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Kerusakan tersebut terasa sampai saat ini walau pandemi telah berakhir kurang-lebih 3 tahun yang lalu baik dari segi ekonomi, politik, sosial budaya, dan pertahanan keamanan negara. Pendidikan juga mendapat imbas dari dampak negatif dari pandemi tersebut. Dampak negatif yang paling terasa pasca pandemi adalah semangat siswa untuk belajar menurun, hal ini bisa dirasakan peserta didik masih sering kesiangan dalam proses pembelajaran dan masih kecanduan gadget dalam pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran belum pulih seperti sedia kala.

Kemampuan literasi mereka cenderung menurun pasca pandemi tersebut. Peserta didik masih sangat tergantung dengan googleing untuk mencari jawaban dari sebuah soal yang diberikan guru mereka. Padahal di sisi lain perpustakaan terus dibangun di setiap sekolah namun penanganan yang masih tradisional masih kurang mendorong siswa untuk belajar di perpustakaan dibandingkan dengan googling di kelas dengan gadget dalam memecahkan sebuah masalah dalam pembelajaran. Digitalisasi perpustakaan menjadi sebuah keniscayaan yang harus dilakukan oleh pengelola perpustakaan.

Pengelolaan perpustakaan sekolah tidak hanya terpaku pada aktivitas dalam meletakkan buku-buku di rak, bisa lebih dari hal tersebut, sangat rumit, yang terus menerus, dan selalu berubah-ubah. Menurut Sutarno (2015:282) pengelolaan ialah

cara untuk mengetahui secara benar tentang apa yang akan dilakukan dan kemudian meninjau langkah kerja yang tepat, dengan maksud lain pengelolaan ialah penanganan dari sebuah upaya yang dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber daya yang ada dalam organisasi untuk menggapai tujuan organisasi yang sudah dirancang. Sedangkan Bafadal (2024:10) menyebutkan bahwa pengelolaan perpustakaan sekolah meliputi pengadaan bahan-bahan pustaka, klasifikasi, katalogisasi, pengaturan dan pemeliharaan buku-buku, serta layanan pembaca.

Perpustakaan saat ini masih menggunakan buku fisik sebagai faktor utama dalam pelayanan perpustakaan. Bahkan disisi lain katalog saja masih menggunakan katalog buku yang bersifat manual sehingga ketika membutuhkan buku tertentu masih mencari dari buku katalog yang terkadang masih susah dan sulit untuk mencari buku tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi dan studi dokumentasi di Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Gandrungmangu pada tanggal 10 Oktober 2025 pukul 10.00 WIB diperoleh data pengelolaan perpustakaan ditinjau dari penggunaan katalog manual dan digital di SD Negeri Kecamatan Gandrungmangu selama 5 (lima) tahun terakhir, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penggunaan Katalog Buku Digital dan Manual
Tahun 2021 s.d 2025

No.	Tahun	Persentase (%)	
		Manual	Digital
1	2021	90	10
2	2022	80	20
3	2023	75	25
4	2024	70	30
5	2025	65	35
Rata-rata		76	24

Sumber: Korwil Bidikcam Gandrungmangu, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan katalog manual masih digunakan sebagian besar perpustakaan di SD Bidikcam Gandrungmangu. Data ini menunjukkan adanya pergeseran tren (*shifting*) perilaku pengguna yang mulai beralih dari sistem katalog konvensional (manual) ke sistem yang lebih modern (digital) di wilayah Korwil Bidikcam Gandrungmangu. Namun demikian persentase perpustakaan menggunakan katalog digital terus meningkat, hal ini membangun optimisme bahwa suatu saat penggunaan katalog digital akan menjadi tulang punggung pelayanan di perpustakaan SD Bidikcam Gandrungmangu.

Peran serta guru dalam pembelajaran sangat penting bahkan guru sebagai aktor utama dalam pembelajaran oleh karena itu kompetensi pedagogik perlu terus ditingkatkan. Kompetensi pedagogik diperlukan oleh guru agar proses pembelajaran lebih terarah, efektif, dan dapat menghantarkan peserta didik pada tujuan pembelajaran. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dapat digunakan untuk mengetahui dan memahami lebih mendalam karakteristik belajar siswa.

Tujuan dari kompetensi pedagogik bagi guru adalah membantu guru dalam memahami landasan pendidikan. Hal ini dikarenakan proses pendidikan dijalankan berdasarkan landasan pedagogis yang menekankan kepada pemahaman teori belajar mengajar, penentuan strategi belajar berdasarkan karakteristik siswa dan rancangan pembelajaran yang disusun sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran. Kompetensi pedagogik memudahkan guru menetapkan strategi, metode dan pendekatan yang digunakan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran.

Kompetensi pedagogik memberi bekal pada guru keilmuan tentang bagaimana memahami dunia anak, perkembangan anak, fenomena pendidikan secara sistematis, panduan mendidik anak, menghindari kesalahan dalam mendidik anak dan memahami potensi. Dengan memiliki kompetensi pedagogik, guru dapat memahami cara belajar anak didiknya, dan memahami pula cara mengajar kepada anak didik. Hal ini berkaitan dengan pemilihan metode dan strategi yang tepat, cara mengajar yang menarik dan model-model pembelajaran yang inovatif.

Selanjutnya untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru ditinjau dari indikator perancangan pembelajaran dapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2
Perancangan Pembelajaran Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Indikator Kompetensi Pedagogik ditinjau dari Perancangan Pembelajaran	Target (%)	Ketercapaian (%)
1	Menyusun rancangan pembelajaran yang efektif	100	80
2	Menyusun rancangan pembelajaran yang terstruktur	100	85
3	Menyusun rancangan pembelajaran yang melibatkan teknologi	100	70
Rata-rata		100	78,33

Sumber: Korwil Bidikcam Gandrungmangu, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perancangan pembelajaran tahun pelajaran 2024/2025 di SD Negeri Kecamatan Gandrungmangu menunjukkan bahwa ketercapaian perancangan pembelajaran baru mencapai 78,33% dari target 100%. Dari ke 3 indikator tersebut yang memperoleh skor tertinggi adalah menyusun pembelajaran yang terstruktur memperoleh nilai 85%, disisi lain nilai terendah adalah menyusun rancangan pembelajaran melibatkan teknologi baru mencapai 70%. Meskipun aspek struktural dan efektivitas rancangan

sudah cukup baik, aspek pelibatan teknologi masih memerlukan perhatian khusus dan peningkatan kapasitas (seperti pelatihan atau bimbingan teknis) bagi tenaga pendidik di lingkungan Korwil Bidikcam Gandrungmangu.

Disisilain Gerakan literasi sekolah yang terus digaungkan sejak tahun 2015 dan perlu terus ditingkatkan dengan dukungan dari berbagai pihak termasuk pengelola perpustakaan dan guru selaku ujung tombak dari pembelajaran di sekolah. Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah inisiatif yang dirancang untuk memperkuat penanaman budi pekerti dalam konteks pendidikan. Program ini adalah bagian dari kebijakan pemerintah yang meliputi tujuh kebiasaan penting, di mana salah satunya adalah Gerakan Literasi Sekolah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, salah satu aktivitas kunci dari gerakan ini adalah melaksanakan kegiatan membaca buku non-pelajaran selama 15 menit sebelum memulai proses belajar. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan budaya membaca di kalangan siswa dan mempersiapkan mereka dengan pola pikir positif sebelum memasuki sesi pembelajaran.

Menurut Asmuddin (2016:8), Gerakan Literasi Sekolah (GLS) mencakup kemampuan untuk secara efektif mengakses, memahami, dan menggunakan informasi melalui berbagai aktivitas literasi. Aktivitas ini meliputi membaca, melihat, mendengarkan, menulis, dan berbicara, yang kesemuanya dirancang untuk meningkatkan kecakapan siswa dalam mengolah dan memanfaatkan informasi secara cerdas. Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah inisiatif sosial yang melibatkan kolaborasi berbagai pihak untuk mempromosikan budaya literasi di lingkungan pendidikan. Upaya ini mencakup penerapan kebiasaan membaca di

kalangan peserta didik, yang dilaksanakan melalui sesi membaca selama 15 menit setiap hari. Dalam kegiatan ini, guru membacakan buku sementara anggota komunitas sekolah lainnya membaca secara mandiri, sesuai dengan konteks atau kebutuhan sekolah. Setelah kebiasaan membaca berhasil diterapkan, fokus berikutnya adalah pada pengembangan lebih lanjut dan pelaksanaan pembelajaran yang disertai dengan evaluasi, mengikuti panduan dari Kurikulum 2013.

Adapun pencapaian gerakan membaca 15 menit sehari di SD Negeri Kecamatan Gandrungmangu disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.3
Gerakan Membaca 15 Menit Sehari
Tahun 2020-2024

No.	Tahun	Persentase (%)	
		Target	Ketercapaian
1	2020	100	70
2	2021	100	80
3	2022	100	75
4	2023	100	77
5	2024	100	79
Rata-rata		100	76

Sumber: Korwil Bidikcam Gandrungmangu, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui presentasi gerakan 15 menit sehari belum mencapai target pada tiap tahunnya terjadi fluktuatif. Capaian terbaik terjadi pada tahun 2021 mencapai 80% dan yang terendah pada tahun 2020 hanya mencapai 70%. Dengan demikian dukungan dari setiap elemen dan *stakeholder* pendidikan perlu ditingkatkan sehingga gerakan literasi sekolah terus mengalami perbaikan. Secara umum, gerakan membaca ini menunjukkan perkembangan yang cukup baik meski sempat fluktuatif di tahun 2022. Angka ketercapaian akhir pada tahun 2024 (79%) sudah mendekati rata-rata puncak, namun masih menyisakan

celah (gap) sebesar 21% untuk memenuhi target ideal di wilayah Korwil Bidikcam Gandrungmangu.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya terutama penelitian yang dilakukan Cholida Ratukusuma Dianne (2023) baru mengkaji manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi peserta didik, belum mengkaji kaitannya dengan kompetensi pedagogik guru. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang pengelolaan perpustakaan, kompetensi pedagogik guru, dan gerakan literasi sekolah, sehingga judul penelitian adalah **“Pengaruh Pengelolaan Perpustakaan dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Gerakan Literasi Murid (Studi di SD Negeri Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap).”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan Perpustakaan sekolah belum optimal sesuai standar yang ditetapkan.
2. Kompetensi pedagogik guru perlu terus ditingkatkan karena belum mencapai target yang diharapkan.
3. Gerakan literasi murid harus terus didukung untuk peningkatan perstasi sekolah dan peserta didik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah penelitiannya sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pengelolaan perpustakaan terhadap gerakan literasi murid di SD Negeri Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap?
2. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap gerakan literasi murid di SD Negeri Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap?
3. Adakah pengaruh pengelolaan perpustakaan dan kompetensi pedagogik guru terhadap gerakan literasi murid di SD Negeri Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap?

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui:

1. Pengaruh pengelolaan perpustakaan terhadap gerakan literasi murid di SD Negeri Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.
2. Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap gerakan literasi murid di SD Negeri Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.
3. Pengaruh pengelolaan perpustakaan dan kompetensi pedagogik guru terhadap gerakan literasi murid di SD Negeri Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan pengetahuan penulis tentang pengaruh pengelolaan perpustakaan dan kompetensi pedagogik guru terhadap gerakan literasi murid. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi para peneliti lanjutan guna menambah wawasan keilmuannya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi pemangku kepentingan dibidang pendidikan tentang pengaruh pengelolaan perpustakaan dan kompetensi pedagogik guru terhadap gerakan literasi murid.